



## PERANCANGAN TIRAI UNTUK SEKAT RUANGAN DENGAN TALI GONI PEWARNA REMASOL MENGGUNAKAN TEKNIK MACRAME

Riri Azhari<sup>1\*</sup>, Adji Isworo Josef<sup>2\*</sup>

Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Sebelas Maret  
Jl. Ir. Sutami, No. 36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Kode Pos 57126  
Jawa Tengah, Indonesia  
Email: ririazhari68@student.uns.ac.id, adjiiisworo@staff.uns.ac.id

### Abstrak

Tirai Untuk Sekat Ruang Dengan Tali Goni Pewarna Remasol Menggunakan Teknik Macrame". Penciptaan karya ini bertujuan untuk merancang fungsional tirai sekat dengan menggunakan bahan dari tali goni yang diberi dengan zat warna remasol sebagai bahan utama dan menggunakan teknik macrame, produk tirai sekat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para konsumen yang menginginkan sebagai salah satu penawaran produk yang difungsikan pada interior ruang tamu rumah tinggal yang berbeda dan jarang di pasaran. Penciptaan karya ini menggunakan metode penciptaan seni kriya menurut Gustami yang memiliki tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi merupakan aktivitas pencarian sumber ide dan data sebagai dasar perancangan, tahap perancangan merupakan menuangkan ide-ide dan analisis data ke dalam bentuk visual dan tahap perwujudan merupakan rancangan yang terpilih menjadi karya yang sesungguhnya. Hasil perancangan ini adalah berupa tirai sekat dengan desain yang menggambarkan burung phoenix. Produk ini menggunakan bahan tali goni yang diberi dengan zat warna remasol, menggunakan teknik macrame. Perwujudan karya produksi adalah merancang tirai sekat dengan menggunakan bahan dari tali goni yang diberi dengan zat warna remasol sebagai bahan utama, produk tirai sekat dirancang sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan para konsumen yang menginginkan sebagai salah satu penawaran produk yang difungsikan pada interior ruang tamu rumah tinggal, Hasil karya desain tirai sekat ruangan ini menyesuaikan agar sasaran produknya dapat tercapai.

**Kata Kunci:** tirai sekat, tali goni, macrame.

### Abstract

*Designing Curtains for Room Dividers with Remasol Dye Jute Rope Using Macrame Technique". The creation of this work aims to design a functional bulkhead curtain by using material from jute rope which is given with remasol dye as the main ingredient and using the macrame technique, a bulkhead curtain product designed to meet the needs of consumers who want it as one of the product offerings that is functioned in the interior. the living room of a different and rare residence on the market. The creation of this work uses the method of crafting art according to Gustami which has three stages, namely the exploration stage, which is an activity to find sources of ideas and data as the basis for the design, the design stage is to pour ideas and data analysis into visual form and the embodiment stage is the design that was chosen to be the design. real work. The result of this design is a bulkhead curtain with a design that depicts a phoenix. This product uses burlap rope material that is given with remasol dye, using the macrame technique. The embodiment of the production work is to design bulkhead curtains using materials from jute rope which are given with remasol dye as the main ingredient, bulkhead curtain products are designed as an alternative to meet the needs of consumers who want it as one of the product offerings that is functioned in the interior of the living room of a residence, The work of this room divider curtain design adjusts so that its product goals can be achieved.*

**Keywords:** bulkhead curtains, jute rope, macramé.

### PENDAHULUAN

Kebutuhan akan produk interior terus meningkat di dunia, sehingga perlu adanya pengembangan produk mulai dari visual, bahan, dan teknik. Produk - produk interior tersebut adalah produk - produk pelengkap interior diantaranya tirai sekat. Tirai sekat banyak digunakan tidak hanya di rumah, rumah makan, kantor, dan rumah sakit, oleh karena itu pembuatan produk tirai

sekat kini banyak dikembangkan dan dalam proses pembuatannya tersebut memakai berbagai macam material. Berkembangnya kebutuhan akan produk interior, proses pembuatan produk interior selama ini kita banyak mencari segi ekonomis dengan memilih bahan sintetis dalam pembuatannya. Produk tirai sekat perlu dikembangkan secara visual, karena tirai sekat yang menggunakan bahan serat alam dipasaran saat ini





kebanyakan masih menggunakan kerangka besi dan kayu yang dibentuk sesuai motif untuk tirai sekat. Serat alam yang biasa digunakan berupa serat jomok, dan pelepah pisang. Serta teknik yang biasa digunakan hanya berupa anyaman. Tirai untuk sekat ini dirancang untuk di gantungkan pada pembatas ruang. Pembuatan tirai untuk sekat pada perancangan ini memerlukan pengembangan dan alternatif baru karena dapat menambah variasi model dari segi pengembangan visual yang terdapat pada pemanfaatan bahan yang digunakan serta teknik yang tepat.

Perancangan ini ingin menawarkan sebuah produk yang dibuat dari serat alam yaitu tali goni. Tali goni dipilih untuk pembuatan produk karena tekstur, karakter dari tali goni memiliki ketahanan serat yang kuat. Bahan tali goni diberi zat pewarna remasol, pewarna zat remasol dipilih karena tali goni mudah menyerap warna zat remasol serta warna dari pewarna zat remasol memiliki warna yang cerah. Tali goni mudah diolah menggunakan teknik macrame sehingga produk ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan pada proses produksi. Tirai untuk sekat dipilih sebagai produk untuk perancangan ini karena tirai untuk sekat merupakan salah satu produk pelengkap interior yang memang berperan kegunaannya untuk menambah variasi interior yang memberi kesan berbeda pada setiap ruang dimana pada setiap ruang - ruang tersebut mempunyai fungsi dan kegunaannya, maka tirai untuk sekat walaupun pelengkap interior akan tetapi fungsi dan kegunaannya sangat dibutuhkan seperti halnya produk interior utama. Ide dasar penciptaan seni kriya terdapat tiga tahapan sebagai acuan dalam menciptakan yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi yaitu aktivitas pengumpulan ide, data dan referensi sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan yaitu memvisualisasikan hasil analisis data ke dalam alternatif desain sebagai acuan dalam perwujudan karya. Tahap perwujudan adalah tahap mewujudkan rancangan yang terpilih ke dalam bentuk miniatur atau dalam karya sebenarnya. Jika hasil telah mencapai sempurna maka dapat diteruskan dalam pembuatan karya yang sesungguhnya atau produksi karya. Seni kriya fungsional adalah seni yang sejak awal telah diketahui hasil yang hendak dicapai berdasarkan desain atau gambar teknik yang lengkap.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Tirai Sekat**

Tirai adalah kain penutup pintu atau jendela, dan merupakan bagian dari elemen interior yang mempengaruhi tampilan rumah secara keseluruhan. Tirai mempunyai fungsi yang sangat penting dalam menciptakan kenyamanan rumah tinggal. Selai

menghalangi pandangan dari luar ke dalam rumah, tirai berfungsi untuk menyaring intensitas sinar matahari, sehingga rumah berasa sejuk dan nyaman. Tirai juga dapat difungsikan sebagai sekat antar ruang yang praktis dan cantik. Menurut sifatnya, ada 2 jenis tirai yakni tirai dekoratif dan tirai full operate. Tirai dekoratif tidak harus dibuka dan ditutup, contohnya sheer. Tirai full - operate bisa dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan (Adjie, 2011: 2).

Pada desain interior arti dari sekat atau partisi adalah pembatas ruangan yang flexible, penyekat yang dapat dipasang dan dipindah sesuai keinginan. Penggunaan sekat sebagai pembatas ruangan, dimana ruangan satu dengan yang lainnya mempunyai fungsi yang berbeda. Berbeda dengan dinding yang merupakan sekat tetapi mempunyai fungsi lebih yaitu sebagai fondasi dan penguat bangunan dan kekurangannya yaitu mempunyai sifat yang permanen. Desain yang variatif, partisi hadir dengan berbagai material seperti kayu, rotan, kaca, bambu, aluminium, dan lain - lain. Penggabungan material tersebut diharapkan bisa menghasilkan tampilan sekat atau partisi yang cantik sehingga dapat menjadi elemen penunjang interior. Sekat ruangan hadir dalam berbagai macam model atau bentuk, seiring perkembangan desain interior, sekat ruangan juga berkembang menjadi lebih banyak bentuk dan ragam. Jika pergi ke toko furniture, kita akan melihat bentuk atau model dari sekat ruangan tersebut. Tapi, ada berapa jenis dari sekat ruangan itu sendiri. Untuk jenis sekat ruangan, ada beberapa model, berikut informasinya: a). Permanen, maksud dari kata permanen disini adalah sekat ruangan yang dibuat khusus yang tidak dapat dipindahkan kecuali dengan dibongkar. Biasanya partisi jenis ini dibuat menyatu dengan struktur bangunan, seperti bisa menyatu dengan rangka plafon, dengan struktur dinding, dan lainnya. Begitupun dengan rancangannya, biasanya mengikuti rencana desain bangunannya., b). Non permanen, artinya adalah sekat ruangan yang ukurannya, bentuknya, dan modelnya fleksibel dan mudah untuk dipindah-pindahkan. Biasanya, sekat ruangan jenis ini kerap kali berubah fungsi. Sekali Waktu bisa menjadi backdrop ataupun hanya sebagai penutup ruang., c). Masif, jenis sekat ruangan yang seperti ini berfungsi meminimalisasi kemungkinan bocornya tampilan, baik secara visual maupun audio. Selain itu, berfungsi juga sebagai pembatas ruang yang menampung kegiatan yang berprivasi tinggi., d). Transparan, batas ruang yang dari kaca memungkinkan ruang dibuat dengan alur sirkulasi yang menerus dan menyatu. Pemakaian kaca sebagai penanda batas ruang juga memudahkan anda mengetahui apa yang terjadi dalam ruang yang lain. Sekat ruangan ini cocok untuk anda yang



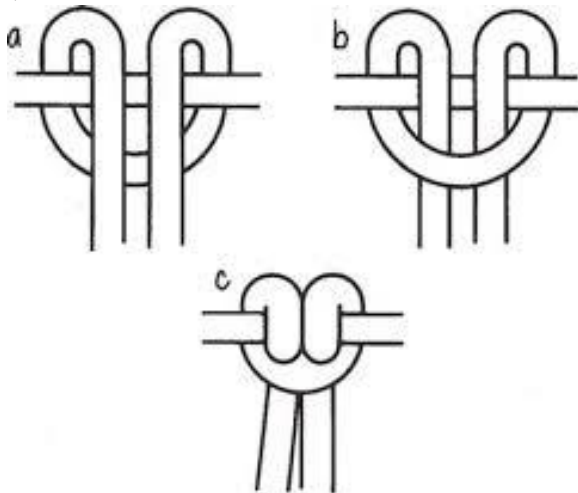


mempunyai anak kecil, anda bisa memantau mereka dengan baik., e). Semi Transparan, Dengan mengkombinasikan material yang mempunyai karakter transparan dengan material yang dikenal bersifat tertutup sering menjadi solusi untuk sekat ruangan semi transparan, kenapa sekat ini dibutuhkan? ada kalanya kita membutuhkan penutup, namun, tetap bisa ditembus sinar matahari, atau hanya ingin sekedar bisa melihat kondisi di sekitarnya (Agah, 2009: 2).

## 2. Macrame

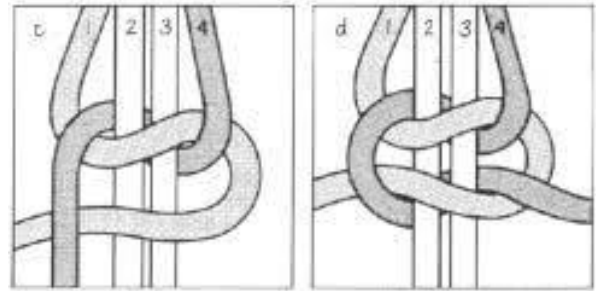
Macrame adalah sebuah bentuk seni kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang awal dan akhir suati hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai (Sispanyani, 2012: 2). The double half-hitch knot adalah simpul sederhana yang melingkari tali kedua. The square knot Sementara menurut Sharon simpul macrame terdiri dari:

### 1). Lark's Head Knot



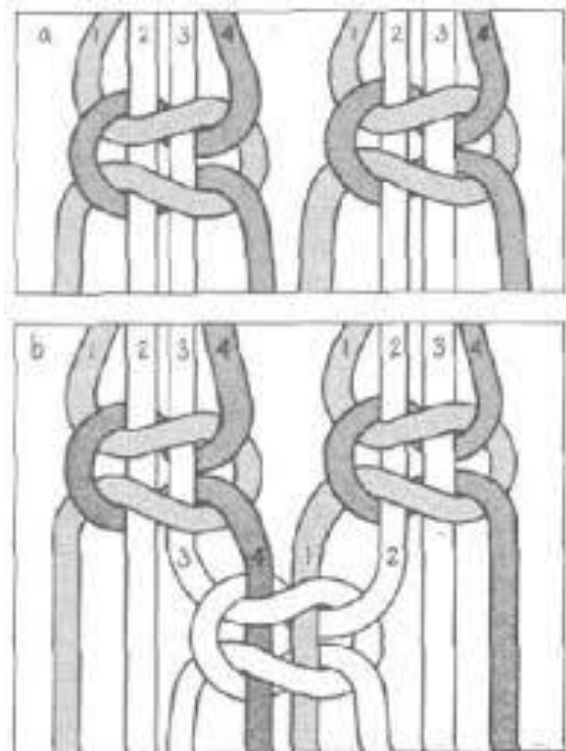
Gambar 1. Lark's Head Knot  
(Sharon, 2015: 5)

### 2). Square Knot and Half Knot, Square Knot Merupakan Dua Double Half Knot



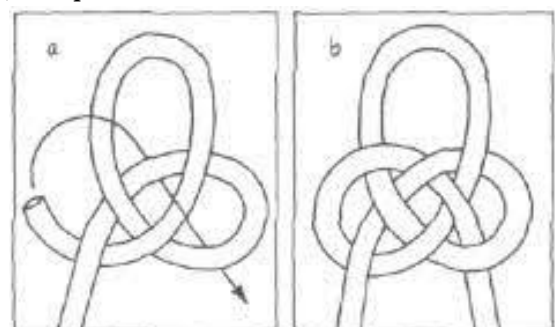
Gambar 2. Half & Square Knot  
(Sharon, 2015: 5)

### 3). Alternating Square Knot dengan Membuat Alternatif Square Knot Akan Menimbulkan Efek Desain yang Berbeda



Gambar 3. Alternating Square  
(Sharon, 2015: 6)

### 4). Josephine Knot

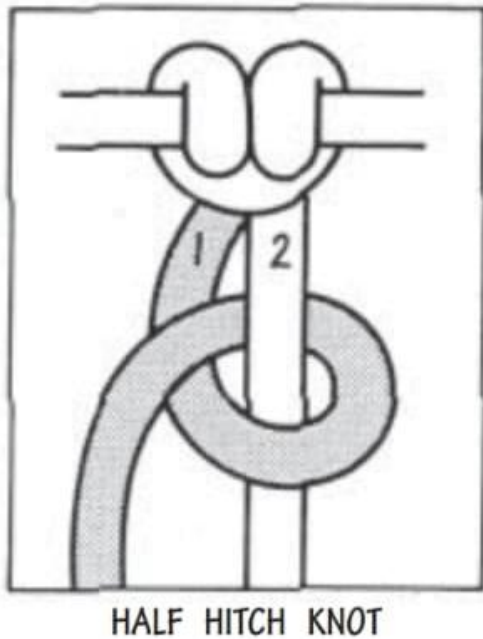


Gambar 4. Josephine Knot  
(Sharon, 2015: 6)



### 5). *Half – Hitch Knot*

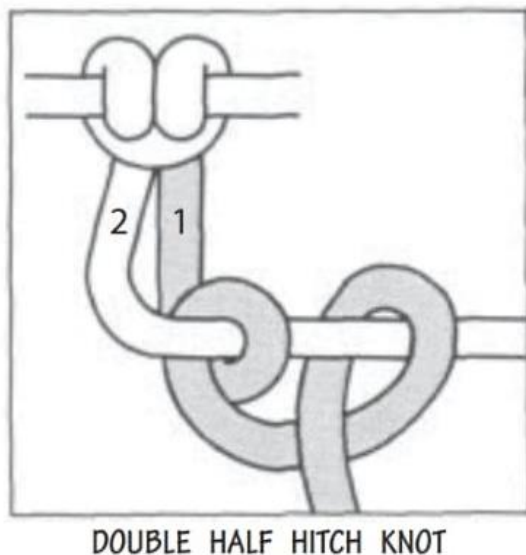
Menciptakan desain seperti tulang rawan. Bisa diikat dari kanan atau kiri untuk mencapai efek yang diinginkan.



Gambar 5. *Half-Hitch Knot*  
(Sharon, 2015: 6)

### 6). *Double Half-Hitch Knot*

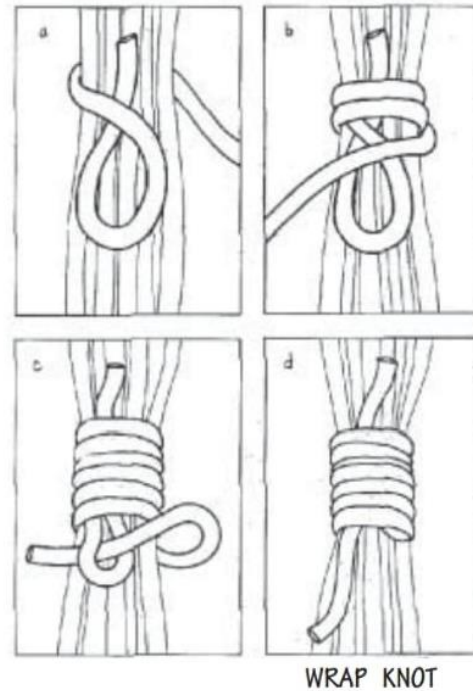
Dikenal dengan simpul kordon yaitu simpul sederhana yang melingkari tali kedua.



Gambar 6. *Double Half-Hitch Knot*  
(Sharon, 2015: 6)

### 7). *Wrap Knot*

Dibuat dengan menggabungkan sekumpulan tali bersama dan menempatkan tali yang digunakan untuk melilitkan di paling atas sekumpulan tali untuk menjadi ikatan. (Sharon, 2015: 4).



Gambar 7. *Wrap Knot*  
(Sharon, 2015: 7)

### 3. Tali Goni

Serat alam dibagi menjadi 3 bahan asalnya, yaitu serat tumbuhan, serat binatang, serat dari bahan galian (mineral). Contoh dari serat tumbuhan yaitu, goni, rami, agel, serabut kelapa, dan linen. Serat yang berasal dari hewan yaitu ulat sutera dan wol. Serat yang berasal dari bahan galian (mineral) yaitu serat asbes. Tali goni adalah serat tumbuhan yang didapat dari kulit batang tanaman *corchorus capsularis* dan *corchorus olitorius*. Tanaman goni yang ditanam untuk diambil seratnya mempunyai batang kecil, tinggi dan lurus. Tinggi pohon goni antara 1,5 sampai 4,8 meter dan rata-rata 3 sampai 3,6 meter dengan diameter batang 1,25 sampai 2 centimeter. Serat goni memiliki kekuatan dan kilau sedang, tetapi mulur saat putus rendah (1,7%) dan getas. Seratnya kasar sehingga membatasi kehalusan benang yang dapat dihasilkan. Goni memiliki sifat yang tahan terhadap perusakan mikro organisme, tetapi setelah ada unsur asam atau basa dan penyinaran yang lam sifat tersebut menjadi berkurang. Goni memiliki kekuatan yang sedang, elastis dan permukaan yang kasar sehingga tidak mudah tergelincir, serat goni sangat baik untuk dipakai sebagai bahan pembungkus dan karung.

Salah satu bahan lainnya yang dapat dijadikan bahan goni adalah rosela (java jute (goni)). Rosela adalah serat yang diambil dari tanaman *Hibi scus Sabdariffa*. Terutama ditanam di Indonesia (Jawa Tengah dan Jawa Timur). Selain di Indonesia, rosela juga ditanam di





India, Bangladesh, Ceylon, Filipina, dan Hindia Barat, tetapi hasilnya kecil. Jenis serat rosela yang baik adalah serat yang berwarna krem sampai putih perak warna inilah yang membuat goni nampak natural, berkilau dengan kekuatan yang cukup baik. Selain itu kekuatan kering serat rosela sedikit lebih rendah daripada serat goni tetapi dalam keadaan basah kekuatan serat rosela tetap, sedangkan kekuatan serat goni menurun, dan serat rosela akan mulur saat putusya hampir sama. Serat rosela dan serat goni memiliki tekstur dan tersusun dari jalinan anyaman antara benang-benang yang kuat sehingga bagus untuk karung pembungkus gula dan beras (Jono, 1974: 71).

Zat warna Remasol termasuk golongan warna reaktif, yang di keluarkan pertama kalinya pada tahun 1957 oleh pabrik Hoechst dari Jerman. Remasol memiliki gugus aktif berupa "vinyl sulphonyl group" dimana dasar "system active group" ini telah ditemukan tahun 1953. Warna remasol cenderung cerah, semua warna bisa dikejar. Semula remazol digunakan untuk mencelup kain katun dengan penambahan abu tau sod kostik. Salah satu perusahaan Jepang menemukan cara fixcer remasol dengan natrium silicate (water glass) yang kemudian diperdagangkan dengan nama fixcer RC.

Kelebihan Remasol:

- a. Banyak pilihan warna.
- b. Warna briliant dan menyal.
- c. Meminimalisir budget karen lebih murah dibanding pewarna lainnya. (Sewan, 1980: 143).

Zat warna reaktif dapat bereaksi dengan selulosa atau proteiin sehingga memberikan tahan luntur warna yang baik. Reaktifitas zat warna ini bermacam - macam, sehingga sebagian dapat digunakan pada suhu rendah sedangkan yang lain harus digunakan pada suhu tinggi. Zat warna reaktif adalah suatu zat warna yang dapat mengadakan reaksi dengan serat, sehingga zat warna tersebut merupakan bagian dari pada serat, oleh karena itu hasil celupan zat warna reaktif mempunyai ketahanan cuci yang sangat baik (Djufri, 1976 : 69). Penciptaan Seni. Metode Penciptaan seni kriya SP. Gustami dalam bukunya "Butir-Butir Estetika Timur" memiliki tiga tahapan penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan. Tahap Eksplorasi Aktivitas untuk mencari referensi, sumber ide dan mengumpulkan data, yang hasilnya akan digunakan dasar untuk membuat rancangan atau konsep awal desain. Tahap Perancangan Gagasan yang telah didapat dalam tahap eksplorasi selanjutnya adalah memvisualisasikan hasil dari hasil analisis data ke dalam alternatif desain sebagai acuan dalam perwujudan karya. Tahap perwujudan. Tahap perwujudan adalah tahap mewujudkan rancangan yang

terpilih ke dalam bentuk miniatur atau dalam karya sebenarnya. Jika hasil telah mencapai sempurna maka dapat diteruskan dalam pembuatan karya yang sesungguhnya atau produksi karya.

## METODE PENELITIAN

Metode penciptaan karya ini dilakukan dengan menggunakan metode penciptaan seni kriya menurut SP Gustami. Menurut SP Gustami dalam penciptaan seni kriya terdapat 3 tahap yakni tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

### 1. Eksplorasi

Mencoba mengaplikasikan pewarna zat Remasol pada tali goni menggunakan proses pewarnaan zat reaktif untuk melakukan inovasi baru. Setelah melakukan percobaan ternyata tali goni bisa menyerap pewarna zat Remasol, menggunakan proses pewarnaan zat reaktif membuat warna Remasol pada tali goni terfiksasi dengan baik dan tidak mudah luntur. Tetapi warna yang sudah diberi proses pewarna zat reaktif menjadi lebih gelap dan lebih menyerap warna karena diberinya soda abu pada proses tersebut. Demikian sesuai dalam pembuatan karya dengan melihat konsumen yang akan menggunakan produk ini.

### 2. Perancangan

Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan dalam pengumpulan data, terdapat beberapa aspek perlu diperhatikan dalam proses perancangan agar produk dapat mencapai hasil yang maksimal, bahan utama pada produk ini adalah menggunakan bahan serat alam yaitu tali goni, yang akan di kombinasikan dengan material kayu untuk tirai, dan pewarna zat remasol yang akan digunakan untuk mewarnai serat alam tali goni untuk penciptaan produk. Perancangan ini membuat sebuah produk pelengkap interior yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Perancangan ini difokuskan untuk produk pelengkap interior berupa tirai untuk sekat ruangan yang bermanfaat untuk ruangan untuk rumah tinggal. Teknik yang digunakan adalah teknik macrame. Teknik macrame pada produk ini menggunakan teknik *square knot*, *half hitch knot*, dan *lark's head knot*. Karena memudahkan untuk membuat pola pada desain yang akan dibuat. Perancangan ini menggunakan motif Burung Phoenix karena sasaran pasar yang dituju adalah orang – orang keturunan Tionghoa. Karena karya ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Pemilihan bahan, pengolahan motif, tekstur yang dihasilkan dari eksplorasi teknik macrame yang digunakan akan menambah nilai estetis dalam desain permukaan.



### 3. Perwujudan

Tahap perwujudan memiliki 2 langkah. Langkah pertama, tahap perwujudan yang pelaksanaannya berdasarkan model prototype yang telah dianggap sempurna, termasuk penyelesaian akhir atau finishing. Langkah kedua, mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap hasil perwujudan yang sudah diselesaikan, yang bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaiannya dengan hasil perwujudannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### 1). Alternatif Desain

##### (1). Burung Phoenix dalam Tradisi China



Gambar 8. Burung Phoenix dalam Tradisi China

##### (2). Dihantam Akar



Gambar 9. Dihantam Akar

##### (3). Damai



Gambar 10. Damai

##### (4). Bangkit dan Berani



Gambar 11. Bangkit dan Berani

##### (5). Burung Phoenix dan Alam



Gambar 12. Burung Phoenix dan Alam

### 2). Hasil Perwujudan Karya

#### (1). Bangkit dan Berani



Gambar 13. Bangkit dan Berani

Tekstil fungsional

Ukuran : 200 cm x 150 cm

Media : Tekstil

Teknik : Teknik macrame

Deskripsi karya :

Karya ini menampilkan desain *burung phoenix* dalam judul karya Bangkit dan Berani. Berwarna kuning, merah, dan orange hingga merah keemasan, karena





dikatikan dengan matahari terbit dan api. Dalam karya ini terlihat penggambaran burung phoenix melambangkan simbol pembaruan dan kebangkitan, dan mewakili banyak tema, seperti matahari, kekaisaran, dan kebangkitan.



**Gambar 14.** Foto produk karya Bangkit dan Berani



**Gambar 15.** Foto produk karya Bangkit dan Berani

## (2). Burung Phoenix dalam Tradisi China



**Gambar 16.** Burung Phoenix dalam Tradisi China

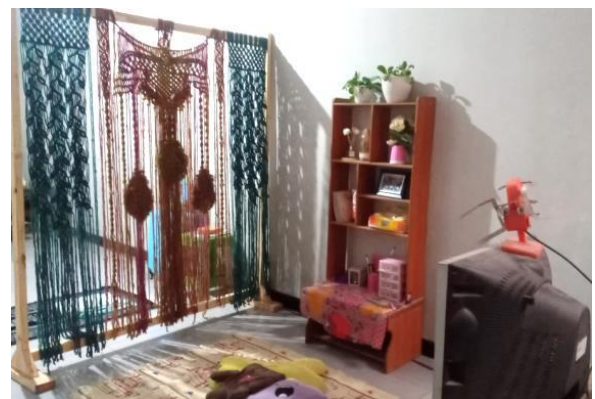
Tekstil fungsional

Ukuran : 200 cm x 150 cm

Media : Tekstil

Teknik : Teknik macrame

Deskripsi karya : Salah satu motif khas China adalah motif burung Phoenix. Burung Phoenix dikenal di China sebagai burung surga yang memiliki simbol dunia atas atau khayangan serta burung mitologi yang melambangkan keberuntungan. Dalam karya ini terlihat penggambaran burung phoenix memiliki sayap yang sangat indah berwarna merah dan keemasan yang menjadi salah satu motif khas dari China.



**Gambar 17.** Foto Produk karya Burung Phoenix dalam Tradisi China



**Gambar 18.** Foto Produk Karya Burung Phoenix dalam Tradisi China

untuk memenuhi kebutuhan pelengkap interior pada rumah tinggal, sehingga rumah menjadi indah dan lebih elegan..

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adjie, N., & Andriani, A. (2012). *Dua Puluh Lima Inspirasi Tirai Cantik Paling Favorit*. Depok: Pustaka Makmur.
- Agah, N. M. (2009). *Menata Furniture Di Ruang Sempit. Penebar Swadaya*. Depok: Pustaka Makmur.
- Djufri, R. (1976). *Teknologi Pengelantangan, Pencelupan, dan Pencapan*. Bandung: Institut Teknologi Tekstil.
- Jono, S., dkk. (1974). *Serat - Serat Tekstil*. Yogyakarta: Institut Teknologi Tekstil.
- Sharon, Q. (2015). *Macrame Knots and Projects*. North Dakota: North Dakota State University.
- Sispayani, D. (2012). *Macrame dan Tas Tali Kur*. Jakarta: Hom.
- Sewan, S. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan*. Yogyakarta: Cakrawala.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Tali goni menjadi bahan utama dalam perancangan tirai untuk sekat ruangan ini, karena tali ini mudah ditemui dimana - mana, mudah di proses dengan teknik macrame, dan tali goni mudah diwarnai dengan zat warna Remasol. Menggunakan teknik macrame dengan keterampilan handal pada akhirnya bisa mewujudkan bentuk visual tirai untuk sekat ruangan, untuk memenuhi kebutuhan pelengkap interior pada rumah tinggal. Tercapainya dalam pembuatan karya ini ada beberapa tahap proses perancangan dengan mempertimbangkan beberapa aspek bahan dengan pertimbangan dengan memilih material karena tali goni memiliki karakter kuat, mudah digunakan dengan teknik macrame, dan mudah diwarnai dengan pewarna zat Remasol. Aspek fungsi pada produk ini berupa tirai untuk sekat ruangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mempunyai kenyamanan ketika difungsikan sebagai pemberi privasi antar ruangan. Aspek teknik merupakan hal penting dalam memperkuat karya disamping fungsinya membatu memvisualkan produk ke dalam tekstil yang akhirnya menjadi produk yang estetik. Aspek estetis, tali goni yang digunakan akan memberi nuansa yang baru pada produk pelengkap interior tirai untuk sekat ruangan dengan menggunakan teknik macrame yang mempunyai nilai tersendiri.

### **2. Saran**

Terselesaikannya perancangan ini diharapkan dapat merancang tirai untuk sekat ruangan, karena tali mudah ditemui dimana - mana, mudah di proses dengan teknik macrame, dan tali goni mudah diwarnai dengan zat warna Remasol. Menggunakan teknik macrame dengan keterampilan handal pada akhirnya bisa mewujudkan bentuk visual tirai untuk sekat ruangan,

